BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor industri manufaktur memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada subsektor industri dasar dan kimia yang menghasilkan berbagai bahan baku penting bagi industri lainnya. Peran strategis tersebut menuntut perusahaan manufaktur untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang stabil agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh DetikFinance (Afriyadi, 2024), industri kimia di Indonesia menghadapi tekanan signifikan akibat perlambatan ekonomi global yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam periode 2022–2023, salah satu perusahaan besar di subsektor industri dasar dan kimia, PT Lautan Luas Tbk, mencatat penurunan pendapatan sekitar 7 % menjadi Rp 7,3 triliun pada 2023, sementara laba bersihnya turun hampir setengahnya dari Rp 321 miliar menjadi Rp 161 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh melemahnya permintaan pasar global, volatilitas harga komoditas bahan baku, serta tekanan biaya operasional yang meningkat, sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan bagaimana dinamika

ekonomi dan volatilitas pasar global dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, khususnya dalam hal pendapatan, margin laba, dan stabilitas profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2021), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal serta keberlangsungan usaha perusahaan.

Subektor industri dasar dan kimia memiliki karakteristik usaha yang padat aset serta membutuhkan modal kerja yang relatif besar untuk mendukung proses produksi yang berkelanjutan. Perusahaan pada sektor ini umumnya memiliki proporsi aset tetap yang tinggi dan sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku serta stabilitas kondisi ekonomi global. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola aset dan modal kerja secara efisien agar dapat mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan pendapat (Atrill & McLaney, 2017) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional dan likuiditas perusahaasn dalam mencapai tujuan keuangan.

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2021), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, di mana semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi penggunaan aset yang semakin baik (Brigham & Houston, 2019). Secara umum, nilai ROA dikategorikan baik apabila mencapai kisaran 5% hingga 10%. Namun, pada sektor padat aset seperti industri dasar dan kimia, ROA sebesar 3% hingga 5% sudah tergolong normal, sedangkan nilai di atas 5% hingga 6% sudah dapat dikategorikan sebagai standar yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan, kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2021–2024 menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) mengalami kondisi yang berfluktuasi. ROA PT Lautan Luas Tbk meningkat dari 5,00% pada tahun 2021 menjadi 5,50% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 2,97% pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat menjadi 3,58% pada tahun 2024. Sementara itu, ROA PT Aneka Gas Industri Tbk tercatat sebesar 2,50% pada tahun 2021, menurun menjadi 1,29% pada tahun 2022, meningkat menjadi 2,18% pada tahun 2023, dan kembali menurun menjadi 1,37% pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan ROA sebesar 2,72% pada tahun 2021, meningkat menjadi 3,01% pada tahun 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 2,80% pada tahun 2023, dan turun cukup signifikan menjadi 1,00% pada tahun 2024.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih mengalami fluktuasi dari

tahun ke tahun. Fluktuasi ROA tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa perubahan tingkat efisiensi penggunaan aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja tidak selalu diikuti dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan secara konsisten. Ketidakkonsistenan hubungan antar variabel tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut secara empiris, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki karakteristik operasional yang kompleks.

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik usaha yang berbeda dibandingkan dengan sektor manufaktur lainnya, terutama dari sisi struktur aset dan kebutuhan modal kerja yang relatif besar. Sektor ini umumnya bersifat padat aset, sehingga perusahaan membutuhkan investasi yang besar dalam aset tetap untuk mendukung proses produksi. Selain itu, sektor industri dasar dan kimia juga sangat sensitif terhadap fluktuasi harga bahan baku, nilai tukar, serta kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi kinerja operasional perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola aset, likuiditas, dan modal kerja secara efisien agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, sektor industri dasar dan kimia dinilai relevan untuk diteliti guna memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Efisiensi aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi aset

umumnya diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Menurut (Kasmir,2021), rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi aset yang tinggi cenderung mampu meningkatkan kinerja keuangan karena aset yang dimiliki dapat digunakan secara produktif dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang belum mampu memanfaatkan aset secara optimal. (Brigham dan Houston, 2019) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan aset dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Pemanfaatan aset tetap yang rendah, pengelolaan persediaan yang kurang efisien, serta kebijakan investasi yang kurang tepat dapat membuat aset menjadi tidak produktif dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh efisiensi aset terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan, khususnya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki penggunaan aset tetap relatif besar.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. (Gitman dan Zutter, 2021) menjelaskan bahwa likuiditas menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan

keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

(Ross et al., 2022) menyatakan bahwa penempatan dana yang berlebihan pada aset lancar dapat menurunkan efisiensi perusahaan karena mengurangi potensi investasi pada aset yang lebih produktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang optimal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai peran pengelolaan aset lancar dalam mendukung stabilitas dan profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kebutuhan modal kerja yang relatif besar.

Modal kerja merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk mendukung aktivitas operasional dan menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran modal kerja yang baik mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya jangka pendek sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. (Meiriska Ahmad et al., 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisie n berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan karena berkaitan dengan pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasilnya belum konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efisiensi aset dan perputaran modal kerja

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan ada yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian terdahulu yang menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia telah dilakukan oleh (Tinambunan et al.,2020) yang menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap, likuiditas, dan perputaran kas terhadap rentabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas, namun secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi empiris, dimana peningkatan aset maupun aktivitas perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba yang tercermin dalam Return on Assets (ROA).

Penelitian (Miswanto & Oematan, 2020) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa efisiensi aset yang diukur dengan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, sehingga perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara optimal cenderung lebih mampu menghasilkan laba. Dan juga penelitian dari (Rambe & Parlindungan, 2022) menunjukkan bahwa efisiensi aset yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gabriel dan Abdi, 2021) menunjukkan bahwa efisiensi aset berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga tinggi atau rendahnya perputaran aset tidak secara langsung mendorong peningkatan profitabilitas.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menjaga stabilitas operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2025) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dan penelitian dari (Juwita et al., 2022)yang membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa likuiditas yang terjaga dengan baik memberikan jaminan kepastian bagi kelancaran operasional harian perusahaan, seperti pembayaran utang usaha dan pemenuhan kebutuhan bahan baku tepat waktu dan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah serta mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuryanti dan Suryandani (2025) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas (Return on Assets).

Selanjutnya, faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Yandra,2025) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal kerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Zamzami, 2026) dan (Megasari et al., 2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena peningkatan aktivitas operasional melalui pengelolaan modal kerja tidak selalu diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam perputaran modal kerja belum tentu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur secara umum, sehingga masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Padahal, sektor industri dasar dan kimia memiliki karakteristik yang padat aset dan membutuhkan modal kerja yang besar, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dibandingkan sektor lainnya.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya pada

sektor industri dasar dan kimia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh Efisiensi Aset, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ditunjukkan melalui perubahan nilai *Return on Assets* (ROA) selama periode penelitian, yang mengindikasikan belum stabilnya tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Perubahan tingkat efisiensi penggunaan aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja pada beberapa perusahaan tidak selalu diikuti dengan perubahan kinerja keuangan secara konsisten, sehingga menunjukkan adanya ketidakpastian hubungan antar rasio keuangan tersebut.
3. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas.
4. Masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diperlukan penelitian yang lebih spesifik pada sektor tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Dalam penelitian ini, efisiensi aset diproksikan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan perputaran modal kerja diproksikan menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT). Sementara itu, kinerja keuangan perusahaan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024?

3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024?
4. Apakah efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh efisiensi aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
3. Untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.
4. Untuk menguji pengaruh efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka manfaat penelitian untuk penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya literatur mengenai pengaruh efisiensi aset, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola aset, menjaga likuiditas, serta mengoptimalkan pengelolaan modal kerja guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan sumber pembelajaran dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan bahan pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel, objek, maupun periode penelitian yang berbeda.